

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian sendiri sering digunakan oleh banyak instansi untuk kebutuhan dalam melakukan riset mereka secara dalam. Metode dalam dunia riset merupakan cara atau proses yang dipilih oleh peneliti secara spesifik sebagai bentuk menyelesaikan perihal masalah yang diajukan dalam riset. Pengertian dari metodologi penelitian yaitu ilmu yang mengajarkan atau menjelaskan tentang bagaimana harusnya penelitian tersebut dilaksanakan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Korelasional adalah Penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Firdaus 2013).

3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Sudjana (2010 : 6) Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil yang menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin mempelajari sifat-sifatnya.

Populasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian karena populasi merupakan sumber data yang akurat yang diperlukan dalam penelitian. Penetapan populasi yang tepat akan mendapatkan sumber data yang benar-benar mampu memberikan informasi yang diperlukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna Oriflame di wilayah Lombok Kota Mataram sekitarnya dengan populasi 320.147 orang dan 100 orang menjadi sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling incidental. Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono,

2011:85).Peneliti memilih teknik ini karena besarnya sampel yang ditarik berdasarkan faktor spontanitas.

Teknik penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus formula Slovin yaitu :

Rumus :

$$n=N/(1+N \times e^2)$$

Ket :

n : jumlah sample minimum

N : jumlah populasi

e : nilai kritis/ batasan ketelitian 10%

dimana :

$$n = 320.147 / (1 + (320.147 \times 0,1^2))$$

n = 99,9 dibulatkan menjadi 100 responden

3.3. Variabel, Operasional dan Pengukuran

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah

3.3.1 Brand Image

Brand image adalah apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh konsumen ketika mendengar atau melihat suatu brand. Image konsumen yang positif terhadap suatu brand akan lebih memungkinkan konsumen untuk melakukan pembelian kembali. Brand yang baik akan menjadi dasar untuk membangun image perusahaan yang positif.

Brand image diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert yang terdiri dari beberapa indikator menurut Da Silva dan Alwi (2006), yaitu:

1. The level of physical attributes yaitu mengenal nama merek, logo atau lambang merek.
2. The level of the Functional implication yaitu resiko atau manfaat yang akan diperoleh.
3. The psychosocial implication yaitu perasaan senang dan nyaman ketika memakainya.

3.3.2 Marketing Online (X1)

Adalah metode yang dapat dijangkau seseorang melalui computer dan modern dan dapat dengan mudah membeli serta menjual produk yang sesuai dengan kebutuhan. Marketing online merupakan kerja dari perusahaan untuk mengkomunikasikan sesuatu, mempromosikan, dan menjual barang dan jasa melalui internet Armstrong dan Kottler (2004:74)

Ada berbagai indikator dalam pemasaran online menurut Kotler (2004: 74) yaitu

- Mengkomunikasikan sesuatu
- Mempromosikan
- Menjual barang dan jasa

3.4 Metode Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner (Questionnaires). Arikunto (2006) menjelaskan angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau yang ia alami.

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2013). Analisis ini tidak untuk menguji hipotesis dan memberikan informasi mengenai data yang dimiliki. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data disertai dengan perhitungan agar dapat memperoleh keadaan dan karakteristik data yang bersangkutan. Nilai rata-rata data ditunjukkan dengan mean yang bersangkutan. Nilai terbesar ditunjukkan dengan maksimum, sedangkan minimum menunjukkan nilai terkecil.

3.4.2 Uji Instrument Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada koresponden. Terdapat 5 point skala likert yaitu:

1= Sangat Tidak Setuju (STS)

2= Tidak Setuju (TS)

3= Netral (N)

4= Setuju (S)

5= Sangat Setuju (SS)

Instrument Penelitian dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berhubungan dengan indikator masing-masing variable penelitian. Untuk menunjukkan kuesioner yang akan digunakan harus memiliki unsure valid dan reliable dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.4.2.1. Uji Validitas

Menurut Azwar (1986) Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

3.4.2.2. Uji Reliabilitas

Walizer (1987) menyebutkan pengertian Reliability (Reliabilitas) adalah keajegan pengukuran. Menurut Echols dan Shadily (2003) reliabilitas adalah hal yang dapat dipercaya. Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama.

Dalam penelitian ini, untuk uji reliabilitas menggunakan cara one shot atau pengukuran sekali saja dimana pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur antara korelasi.

3.5. Metode Analisis

Metode penelitian ini adalah Kuantitatif dan metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic yang perhitungannya menggunakan SPSS. Metode Analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji ketepatan model, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

3.5.5. Uji Asumsi Klasik

Merupakan suatu persyaratan yang harus ada pada regresi linier berganda, Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.5.6 Uji Normalitas

Normalitas menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan agar uji statistik menjadi valid.

Jika nilai $< 0,05$, maka data tidak normal

Jika Signifikan $> 0,05$, menurut Ghozali (2016)

3.5.7. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam hasil regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Multikolinieritas menunjukkan bahwa antara variabel independen mempunyai hubungan langsung (korelasi) yang sangat kuat. Tolerance adalah nilai $1 - R^2$ dari regresi Analisis faktor..., Okke Kustiono, FISIP UI, 2010. Universitas Indonesia antara suatu variabel bebas tersebut dengan sisa variabel bebas lainnya. Nilai tolerance yang mendekati 0 menyatakan adanya kolinieritas antara suatu variabel bebas tersebut dengan sisa variabel bebas lainnya. Indikator kolinieritas lainnya adalah Variance Inflation Factor (VIF) yang merupakan kebalikan (resiprokal) dari nilai tolerance. Batasan yang biasa digunakan adalah 0,1 untuk tolerance yang berarti batas angka 10 untuk VIF Hair et, al (1998).

3.5.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari setiap error bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa varians dari error harus bersifat homogen. Pada uji heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan indikasi pencaran data dalam menunjukkan suatu pola tertentu. Untuk memperkuat hasil scatter plot, peneliti menggunakan uji Glejser untuk mengetahui apakah model regresi mengalami masalah heterokedastisitas atau tidak agar tidak hanya berpatok pada pengamatan gambar yang tidak dapat dipertanggungjawabkan

kebenarannya. Apabila variable bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolute residual ($\alpha=0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas Ghozali (2016).

3.5.2. Uji koefisien determinasi (R^2)

digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase variasi variabel bebas (independen) pada model regresi linier berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen) (Priyatno, 2008). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Augusty Ferdinand, 2006). Koefisien determinasi dilakukan untuk mendeteksi ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi ini, yaitu dengan membandingkan besarnya nilai koefisien determinan, jika R^2 semakin besar mendekati 1 (satu) maka model semakin tepat.

3.5.3. Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Alat analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk menentukan signifikan pengaruh brand image dan marketing online yang terjamin keamanan serta kualitasnya dan memberikan kemudahan dalam berbelanja kemudian memutuskan untuk membeli produk tersebut.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Y: keputusan pembelian

X1: brand image

X2: marketing online

e: Error/Residual

a: konstanta, perpotongan pada garis sumbu X

b1.b2: koefisien regresi

3.8. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Uji signifikan parameter individual (uji statistik 1) dimaksudkan untuk melihat apakah variable individual mempunyai pengaruh terhadap variable tidak bebas dengan asumsi variable bebas lainnya constant

3.5.4.1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak secara simultan dan parsial.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau F hitung $< F$ tabel berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak bila dilakukan secara simultan.
- b. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau F hitung $> F$ tabel berarti hipotesis terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima bila dilakukan secara simultan.

3.5.4.2. Uji parsial (uji t)

Uji signifikansi individual atau yang lebih dikenal dengan uji statistik T merupakan proses analisis data secara parsial. Uji T ini nantinya akan menunjukkan berapa banyak pengaruh variabel independen secara parsial, terhadap variabel dependen. Uji T tujuannya untuk melihat sejauh mana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji T lebih sering digunakan untuk data yang jumlahnya lebih sedikit yaitu kurang dari 30.

Selain itu, uji T digunakan jika nilai parameter sudah diketahui (ditentukan) dan data terdistribusi normal. Uji T dibagi menjadi 3 jenis yaitu uji T 1 sampel, 2 sampel berpasangan dan sampel bebas.

Caranya dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} . Setiap nilai T hasil perhitungan, akan dibandingkan dengan T tabel yang didapatkan menggunakan taraf nyata (biasanya 0,05).

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\text{-value (sig)} < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga variable bebas secara individu berpengaruh terhadap variable dependen
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $p\text{-value (sig)} > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga Variabel Bebas secara individu tidak berpengaruh dengan variable dependen.